

# Bab 4

## Keperluan Hidup

### Standar Kompetensi:

- A. Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik
- B. Menulis surat dagang dan surat kuasa
- C. Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki
- D. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh
- E. Mengidentifikasi pementasan drama

### Media belajar yang harus disediakan:

- Naskah berita dari surat kabar
- Rekaman berita dari televisi/radio
- Contoh surat perjanjian jual-beli dan surat kuasa
- Contoh daftar pustaka dan catatan kaki yang terdapat di dalam karya tulis
- Teks drama dan rekaman pementasan drama

### Studi Kasus

#### Kasus Aldi:

"Saya pernah dikecewakan oleh seseorang. Awalnya saya mengira orang itu menyukai saya karena setiap kali bertemu dengan saya, ia menyapa dan tersenyum. Namun, ketika saya berusaha untuk mendekatinya secara lebih jauh, ternyata ia malah berusaha mengindar."

#### Kasus Roman:

"Saya pernah dimarahi bahkan hampir ditempeleng oleh seseorang. Menurut saya, alasannya sangat sepele. Saya menatap mata orang itu hanya beberapa saat saja, tapi ia kemudian membentak saya bahwa saya sedang menantanginya."

### Trik

Agar tidak terjadi konflik seperti yang dialami Aldi ataupun Roman, begitu pentingnya kita dalam memahami bahasa tubuh seseorang. Menurut penelitian bahwa kemauan dan keadaan isi pikiran seseorang itu 55%-nya tergambar melalui bahasa tubuh, 38% dari nada suara, dan 7% dari perkataannya. Terlepas dari keakuratan dari angka-angka itu, yang pasti bahwa bahasa tubuh juga menyampaikan pesan-pesan penting dari seseorang yang harus kita pahami. Kita tidak puas dengan kata "ya" yang dikatakan seseorang. Akan tetapi, perhatikan pula sorot watanya, raut muka, dan gerak-gerik tubuh lainnya. Boleh jadi perkataannya itu bertentangan dengan nuraninya yang sesungguhnya yang dalam hal tersebut akan tergambar dari bahasa tubuhnya itu. **Bagaimana menurut Anda?**



## Apersepsi

Siapakah pembaca berita televisi/radio yang Anda kagumi? Mengapa ia Anda kagumi? Bagaimana cara ia ketika membacakan berita? Jelaskanlah!

# A. MEMBACAKAN BERITA DENGAN INTONASI, LAFAL, DAN SIKAP MEMBACA YANG BAIK

## 1 Teknik Membacakan Berita



Membacakan berita termasuk ke dalam jenis membaca nyaring. Dalam hal ini, seseorang menyuarakan isi berita untuk bisa didengar orang lain. Agar beritanya itu dapat dipahami secara benar dan jelas, pembaca berita haruslah memerhatikan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap tubuh yang benar.

### a. Lafal

*Lafal* adalah cara seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Ketika membacakan berita (berbahasa Indonesia), kita diharapkan dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang tidak lagi dipengaruhi oleh bahasa daerah.

Kehati-hatian dalam melafalkan kata/bunyi bahasa juga harus diperhatikan saat mengucapkan kata-kata asing. Oleh karena itu, sebelum mengucapkannya, pembicara harus membuka-buka kamus untuk mengetahui cara pengucapannya di samping maknanya.



## Latihan

- 1) Ucapkanlah kata-kata di bawah ini dengan jelas.
 

(1) akan	- alam	- aman	- adam
(2) baja	- baju	- baru	- batu
(3) genteng	- ganteng	- gantung	- gentong
(4) fraksi	- friksi	- praktisi	- praktik
(5) labelisasi	- liberalisasi	- leksikalisasi	- lokalisasi
  
- 2) Bacalah teks berikut ini dengan nyaring. Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
  - (1) Kata apakah yang menurut Anda sulit untuk dilafalkan? Tandailah.
  - (2) Identifikasilah kata-kata yang pelafalannya sering tertukar atau masih dipengaruhi bahasa daerah.

Seragam sekolah yang biasanya terlihat standar dan bukan jadi perhatian nomor satu, kini telah berubah. Akses yang tidak terbatas ke dunia mode menjadikan para pelajar tidak mau ketinggalan untuk tampil gaya ke sekolah. Seragam pun dijadikan alat untuk tampil lebih gaya dan lebih modis.

Beberapa sekolah sudah tidak memakai warna putih abu-abu sebagai seragam. Teman kita di St. Angela dan beberapa sekolah swasta lain, sekarang berseragam kotak-kotak. Teman kita di SMA Labschool UPI juga seragamnya hijau putih. Warna, *sih*, tidak jadi

masalah. Yang penting modelnya. Di sekolah sekarang, banyak sekali anak laki-laki yang memakai celana ketat alias *skinny*. Sering, *sih*, mereka kena razia sama guru, tapi sepertinya tidak kapok.

(Sumber: *Pikiran Rakyat*, dengan pengubahan)

## b. Intonasi

*Intonasi* adalah naik-turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi menyebabkan perbedaan makna pada kalimat itu. Jadi, bisa membentuk kalimat berita, kalimat tanya, atau kalimat perintah.

- 1) Kalimat berita, intonasinya menurun pada akhir kalimat.  
Contoh: Kita harus belajar sekarang juga.
- 2) Kalimat tanya, intonasinya menaik pada akhir kalimat.  
Contoh: Kita harus belajar sekarang juga?
- 3) Kalimat perintah/seru, intonasinya menaik pada seluruh bagian kalimatnya.  
Contoh: Kita harus belajar sekarang juga!

Walaupun bentuk susunan katanya sama, dengan intonasi yang berbeda, makna kalimat-kalimat itu menjadi berbeda-beda pula. Oleh karena itu, kita harus cermat dalam menggunakan intonasi agar pesan-pesan yang disampaikan itu dapat dipahami secara tepat.

Selain menunjukkan maksud kalimat, intonasi berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pembicara. Misalnya, intonasi menaik berguna untuk menunjukkan rasa gembira, sedangkan intonasi menurun mengekspresikan ketenangan.



## Latihan

Bacalah paragraf berikut, kemudian:

- 1) Tunjukkan kalimat-kalimat yang berintonasi berita, tanya, dan seru.
- 2) Peragakan ekspresi yang benar untuk membacakan cuplikan teks berikut.

Apa kabar nasib *cut bray* sekarang? Kalau untuk celana seragam, *cut bray, sih*, masih banyak yang memakai. Begitu ujar salah seorang siswa saat mengomentari cara berpakaian teman-temannya. Mereka merasa nyaman dengan celana yang punya bentuk melebar ke samping itu.

Akan tetapi, ada juga yang sudah alergi. Mereka menganggap celana model itu sudah sangat ketinggalan zaman. Kuno! Oleh karena itu, sebagai penggantinya, mereka memilih model *skinny* walaupun peraturan sekolah mereka tidak membolehkan memakai model pakaian seperti itu. Mereka tetap memakainya dengan cara main kucing-kucingan.

Wah, gaya itu membuat repot juga, ternyata, ya?

(Sumber: *Pikiran Rakyat*, dengan pengubahan)

## c. Kejelasan Ucapan

Kejelasan ucapan berkaitan dengan volume suara dan kecepatannya. Membacakan berita harus menggunakan suara yang nyaring sehingga dapat didengar dengan jelas oleh para pendengarnya. Demikian pula dengan kecepatannya. Jika berita yang disampaikan terlalu cepat, sulit pula untuk dimaknai. Oleh karena itu, sesuaikanlah kedua aspek tersebut dengan

kemampuan para pendengar. Caranya, kita tanya langsung kepada mereka apakah kenyaringan dan kecepatan membaca kita sudah sesuai dengan yang mereka inginkan.



## Latihan

Salah seorang teman Anda akan membacakan salah satu teks bacaan yang ada dalam latihan sebelumnya. Perhatikanlah kenyaringan dan ketepatan membacanya.

- ☞ Apakah Anda merasa jelas dengan informasi-informasi yang disampaikan?
- ☞ Berikanlah tanggapan atas pembacaan teman Anda tersebut.

### d. Tatapan Mata

Tatapan mata merupakan cara lain dalam menjalin komunikasi dengan para pendengar. Cara tersebut juga berguna untuk mengetahui sikap mereka atas informasi yang kita sampaikan: tertarik atau tidak. Pendengar yang tak acuh dapat dikembalikan dengan jalinan tatapan mata. Dengan demikian, ia akan merasa diperhatikan sehingga balik memberikan perhatiannya pada uraian kita.

Tatapan mata juga bisa memberikan kesan tertentu bagi para pendengar.

- a. Pembicara yang berani bertatapan mata dengan mereka menandakan bahwa ia memiliki sikap terbuka, sedang berkata jujur, menguasai materi pembicaraan, atau memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
- b. Pembicara yang sering menghindari dari tatapan mata dengan para pendengarnya berarti ia sedang menyembunyikan sesuatu (tidak jujur), kurang menguasai materi, ataupun tidak memiliki kepercayaan diri.



## Latihan

Perhatikan gambar-gambar berikut. Manakah sikap pembaca berita yang memiliki tatapan mata yang tepat? Jelaskan alasan-alasannya.



Sumber: *Dokumen Penerbit*

### e. Sikap Tubuh

Sikap tubuh seorang pembaca berita berpengaruh terhadap tanggapan para pendengarnya. Sikap tubuh yang kaku dapat menyebabkan pendengar menjadi bosan. Sementara itu, sikap tubuh yang terlalu santai, dapat menimbulkan kesan negatif.

Ambillah posisi duduk yang nyaman, yaitu yang cukup tegap, tidak membungkuk, dan tidak pula terlalu tengadah. Lakukanlah dengan serius, tetapi santai. Dengan sikap seperti itu diharapkan para pendengar akan tertarik untuk memerhatikan Anda. Dengan posisi seperti itu, kita pun tidak merasa pegal ataupun terbebani.



## Latihan

- 1) Manakah sikap pembaca berita berikut yang menurut Anda paling tepat? Berikan alasan yang sesuai atas jawaban tersebut.
- 2) Peragakanlah sikap tubuh tersebut di depan teman-teman Anda. Mintalah tanggapan mereka atas ketepatannya.



Sumber: Dokumen Penerbit

- 3) Sebagai informasi bagi Anda, guru Anda akan memutarakan rekaman video beberapa pembaca berita di stasiun televisi. Perhatikan dengan saksama teknik-tekniknya. Atau jika tidak ada, perhatikanlah para penyiar berita di televisi. Di antara mereka, penyiar berita manakah yang menurut Anda paling menarik cara pembacaannya? Berikan alasan yang tepat.

## 2

### Menanggapi Cara Pembacaan Teks Berita

Dalam membahas pembacaan teks berita, kita harus memerhatikan kelima aspek yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk itu, ajukanlah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memahami baik-tidaknya pembacaan teks berita.

- a. Apakah lafal dan intonasinya sudah tepat?
- b. Apakah ucapannya sudah jelas sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami pendengar dengan baik?
- c. Bagaimana tatapan mata dan sikap tubuhnya?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan merupakan suatu penilaian yang objektif dengan didasari alasan-alasan yang logis dan jelas.

.....  
.....  
.....  
.....



## Kegiatan

- 1) Bacakanlah teks berita yang telah disediakan seperti layaknya Anda seorang pembaca berita di televisi. Lakukan secara bergiliran di hadapan teman-teman Anda, agar mereka dapat mengomentarnya.
- 2) Agar lebih variatif, Anda dapat mengganti teks beritanya jika Anda memang memilikinya.
- 3) Sebelum Anda membacakannya, pahami kembali bagaimana lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap tubuh yang baik pada saat membacakan teks berita.
- 4) Teman-teman Anda akan menilai penampilan Anda dengan format penilaian yang telah disediakan.

### Format Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Nama	Aspek yang Dinilai															Keterangan
		1			2			3			4			5			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	

#### Keterangan:

- 1 = lafal                      A = Tepat  
 2 = intonasi                B = Kurang tepat  
 3 = kejelasan suara      C = Tidak tepat  
 4 = tatapan mata        \*Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom Aspek yang Dinilai  
 5 = sikap tubuh

Teman-teman tahu tidak, kalau di sekolah, kamu bisa *ngakses* internet secara gratis? Iya, benar sekali! Hampir seluruh sekolah negeri, mulai dari SMPN, SMAN, dan SMKN di Kota Bandung hampir semuanya sudah punya akses internet nirkabel atau yang kita kenal dengan istilah *Wireless Fidelity* (WiFi).

Semua itu dimungkinkan berkat jaringan WAN (*Wide Area Network*) milik Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung. Yang memfasilitasi jaringan ini adalah *Bandung Cyber Community* (BCC). BCC inilah koordinator yang mengurus jaringan WiFi sekolah-sekolah di Bandung.

Menurut Bapak Hariyanto, guru SMKN 4 yang menjabat sebagai pelaksana harian BCC, sejatinya, jaringan ini hanya diperuntukkan guna menyuplai akses internet bagi sejumlah SMKN. Dari sanalah, wacana WAN Disdik Kota Bandung diqulirkan.



Sumber foto: Dokumen Penerbit

Untuk pelaksana harian, penggagas program ini merupakan perwakilan dari SMKN 4 yang ditunjuk menjadi eksekutor. Menurut Pak Wuryanta, guru SMAN 9 Bandung, pelaksana teknis BCC, masing-masing sekolah punya akses internet yang terhubung dengan *server* sentral BCC yang terletak di SMKN 4.

Tuh, kan, bisa jadi sekolah kamu juga sudah memiliki akses WiFi gratis. Tinggal memakai *notebook*, PDA, atau HP yang punya fitur WiFi, kamu sudah bisa *surfing* di dunia maya. Untuk kelas kejuruan komputer di SMKN 4, para siswanya dianjurkan untuk membawa *notebook* dan aksesnya tidak terbatas di laboratorium komputer saja.

Untuk koneksi ini, setiap sekolah dipungut iuran bulanan. Kalau mengenai kecepatan koneksi, harus diakui BCC kemampuannya masih sangat terbatas. Masalah *bandwidth* (kemampuan akses sebuah jaringan) inilah yang cukup membuat prihatin. Memang pemikirannya, BCC ingin memfasilitasi semua sekolah dengan akses internet yang cukup. Namun, keterbatasan dana dan SDM tidak memungkinkan BCC untuk menyediakan layanan yang optimal.

Merasa akses yang disediakan BCC kurang optimal, SMAN 3 dan SMAN 5 Bandung memutuskan untuk menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) sendiri. Walaupun diyakini koneksi WiFi di kedua sekolah ini lebih baik dibanding koneksi BCC, tetapi siswa di sekolah tersebut belum memanfaatkan jaringan WiFi gratisan tersebut secara maksimal.

Menurut staf EDP (*Electronic Data Processing*) SMAN 3 Bandung, Pak Iwan, akses WiFi memang tidak dipublikasikan kepada siswa. Meskipun yang bawa *notebook* sudah banyak, tapi yang mengakses WiFi masih belum terlalu banyak. Sebenarnya, kalau ingin bisa mengakses WiFi gratis, gampang sekali. Staf EDP akan siap membantu siswa untuk mengatur *setting-an* koneksi WiFi di *notebook*-nya. Agar akses internet tidak disalahgunakan orang nonpelajar atau pengajar sekolah yang bersangkutan, biasanya admin (pengelola koneksi internet) mem-*password* koneksi WiFi di masing-masing sekolah.

Nah, bagaimana dengan sekolahmu sendiri, sudah adakah fasilitas internetnya? Kamu sendiri sudah terbiasa belum dengan internet? Ayolah, mulai sekarang, kita gunakan internet dengan baik untuk kemajuan kita tentunya. Jangan hanya jago dalam urusan gaya. Yup! (*sauqy\_belia @ yahoo.co.uk*)

(Sumber: [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), dengan perubahan)

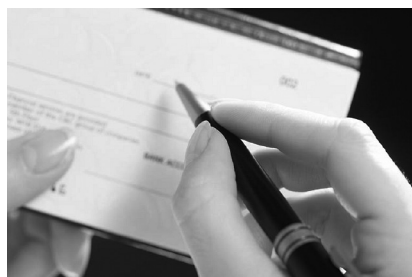


## Apersepsi

Apa yang Anda ketahui tentang surat niaga (dagang)? Apa gunanya surat dagang? Hal-hal apa saja yang dikemukakan dalam surat dagang? Jelaskan.

## B. MENULIS SURAT DAGANG DAN SURAT KUASA

Untuk dapat diketahui isinya oleh kedua belah pihak, surat perjanjian jual-beli sering pula dibacakan dengan nyaring. Tentu saja caranya tidak seperti membacakan berita. Surat itu dibacakan sekadar untuk mengefektifkan waktu sehingga masing-masing pihak tidak perlu membaca kembali surat itu.



Sumber foto: *The Big Box of Art 615,000*

## 1 Jenis-Jenis Surat Niaga (Dagang)

*Surat niaga* atau *surat dagang* adalah surat yang ditulis untuk kepentingan-kepentingan bisnis atau perdagangan. Dengan demikian, surat perjanjian jual-beli pun dapat digolongkan ke dalam jenis surat niaga karena di dalamnya menyangkut kepentingan bisnis. Isi surat itu melibatkan pihak penjual dan pihak pembeli.

Berikut ini merupakan berbagai jenis surat niaga yang biasa digunakan dalam kepentingan bisnis, antara lain:

- a. Surat perjanjian jual-beli
- b. Surat penawaran
- c. Surat permintaan
- d. Surat pesanan
- e. Surat pengantar pengiriman barang
- f. Surat pemberitahuan penerimaan barang
- g. Surat pengiriman pembayaran
- h. Surat pengakuan penerimaan pembayaran, dan lain sebagainya.



### Kegiatan

Cermatilah contoh surat di bawah ini. Lalu, buktikanlah bahwa surat tersebut merupakan sebuah surat niaga. Surat tersebut tergolong ke dalam jenis surat apa? Apa saja isi yang dikemukakan dalam surat itu? Diskusikan bersama teman-teman Anda.

#### TOKO ANEKA KERAJINAN

Pusat Penjualan Barang-Barang Rumah Tangga  
Jl. Permata Indah No. 210 Tlp. (061)7077410 Medan

Nomor : 211/NE/TV/II/2010 Medan, 9 Februari 2010  
Perihal : Permintaan penawaran aneka kerajinan bambu

Yth. Manajer CV Bambu Utama  
Jalan Sulanjana No. 12, Lombok

Dengan hormat,

Dengan senang hati kami beritahukan bahwa toko kami telah membuka cabang baru dan memerlukan barang-barang rumah tangga, terutama yang berbahan baku bambu untuk mengisi *workshop* yang baru dibuka.

Berkenaan dengan hal tersebut, dengan ini kami harap Saudara dapat mengirimkan contoh barang, jenis, berikut harganya secara lengkap. Perlu kami beri tahukan pula bahwa hasil kerajinan rakyat Lombok, terutama yang berbahan baku bambu, sangat banyak peminatnya di kota kami.

Berhubung baru mengadakan hubungan dengan Saudara, maka kami harap Saudara memberikan informasi mengenai:

1. cara pembayaran dan penyerahan barang, dan
2. potongan (*discount*) dan standar harga



Kami menunggu informasi Saudara dan kami harap informasi tersebut dapat diterima dengan segera.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Toko Aneka Kerajinan



Eriyanti  
(Manajer Pembelian)

## 2 Memahami Ciri-Ciri Surat Dagang Berupa Surat Perjanjian Jual-Beli

*Surat perjanjian jual-beli* merupakan jenis surat niaga yang digunakan untuk mengadakan kesepakatan di antara dua pihak yang berkaitan dalam urusan jual-beli. Surat perjanjian jual-beli berisi pasal-pasal atau perincian pernyataan yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Cermatilah contoh surat jual-beli berikut.

### SURAT PERJANJIAN JUAL-BELI RUMAH

Pihak yang bertanda tangan di bawah ini:

1. nama : Endang Kurnia  
alamat : Jalan Letnan Harun No. 12, Solok.  
pekerjaan : wartawan

selaku pihak kesatu, selanjutnya disebut PENJUAL, dan

2. nama : Eriyanti  
alamat : Jalan Pesanggrahan No. 343, Solo.  
pekerjaan : guru

selaku pihak kedua, yang selanjutnya disebut PEMBELI.

Dengan ini menerangkan bahwa kedua belah pihak telah sepakat sebagai berikut.

#### Pasal 1

PENJUAL menjual kepada PEMBELI, sebagaimana PEMBELI membeli dari PENJUAL, sebuah rumah tempat tinggal milik PENJUAL yang terletak di Jalan Letnan Harun No. 12, Solo, yang benar-benar milik PENJUAL.

#### Pasal 2

Dalam jual-beli ini termasuk pula penyerahan hak milik PENJUAL atas tanah tempat didirikannya rumah tinggal sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 serta pekarangannya, dengan konvensi Persil No. 121/V.B. No. 222x, sertifikat nomor 888, tanggal 15 November 1976 dan surat-surat ukur nomor 4321/1976 tanggal 12 November 1976.

### **Pasal 3**

Perjanjian jual-beli ini diadakan dengan harga sebesar Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah). Jumlah tersebut telah dibayar oleh PEMBELI kepada PENJUAL secara dicicil dan pelunasannya pada waktu penandatanganan perjanjian ini dengan diberi tanda penerimaan tersendiri.

### **Pasal 4**

Penyerahan rumah tinggal beserta tanah dan pekarangannya akan diselenggarakan selambat-lambatnya satu hari setelah penandatanganan perjanjian ini, yaitu dengan jalan menyerahkan kunci-kunci rumah tinggal tersebut oleh PENJUAL kepada PEMBELI.

### **Pasal 5**

Mulai saat penyerahan kunci-kunci maka segala risiko dan tanggung jawab berkenaan dengan jual-beli ini beralih kepada PEMBELI, termasuk pembayaran pajak-pajak dan lain-lain.

### **Pasal 6**

Segala tunggakan pajak dan lain-lain sampai saat penyerahan kunci-kunci tetap merupakan tanggungan PENJUAL.

### **Pasal 7**

PENJUAL menjamin kepada PEMBELI bahwa rumah tinggal tersebut tidak diberati oleh hipotek, tuntutan ahli waris, atau dibebani dengan hal-hal lainnya. Untuk itu, PENJUAL akan melepaskan PEMBELI dari segala tuntutan yang bersangkutan dengan hal itu.

### **Pasal 8**

Pembalikan nama (persil) atas nama PEMBELI akan diselenggarakan oleh PEMBELI, dan segala ongkos yang bertalian dengan balik-nama itu serta perjanjian ini seperti bea balik-nama, bea meterai, dibayar, dan menjadi beban PEMBELI.

### **Pasal 9**

Jika terjadi perselisihan, kedua pihak berjanji tidak akan membawa perselisihan itu ke muka pengadilan sebelum diusahakan penyelesaiannya secara damai.

### **Pasal 10**

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani dalam rangkap dua, yang kedua-duanya mempunyai kekuatan yang sama.

Pihak kesatu,

Solo, 9 Februari 2010  
Pihak kedua,

Endang Kurnia

Eriyanti

Saksi-saksi

1. ....
2. ....
3. ....



## Kegiatan

Berdasarkan surat perjanjian jual-beli yang telah Anda baca, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Diskusikan bersama teman Anda.

- 1) Siapakah pihak-pihak yang terikat dalam surat perjanjian itu?
- 2) Apa saja hak dan kewajiban mereka?

Pihak-pihak	Hak	Kewajiban
(1) Penjual		
(2) Pembeli		

- 3) Menurut Anda, apakah hak dan kewajiban itu sudah adil? Jelaskan alasan-alasannya.



### Memahami Ciri-Ciri Surat Kuasa

Surat kuasa adalah surat pemberian wewenang kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Seperti halnya surat perjanjian, dalam surat kuasa pun ada dua pihak yang terikat di dalamnya, yakni pihak yang memberi kuasa dan pihak yang menerima kuasa.

Berikut ini merupakan contoh surat kuasa.

#### SURAT KUASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nisa Hayatilhaq  
jabatan : Ketua OSIS SMA Nusa Bangsa.

Memberikan kuasa kepada:

nama : Makmum Sagita  
jabatan : Bendahara OSIS SMA Nusa Bangsa

untuk melakukan pencairan bantuan dana dari Bapak E. Kosasih, M.Pd. di Bank Muamalat Cabang Palu sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).

Surat ini dibuat tanpa ada paksaan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang diberi kuasa,

Ttd

Makmum Sagita

Yang memberikan kuasa,

Ttd.

Nisa Hayatilhaq



## Latihan

Berdasarkan surat kuasa yang telah Anda baca sebelumnya, jawablah soal-soal berikut dengan tepat.

- 1) Tunjukkan sekurang-kurangnya dua bukti yang menunjukkan contoh di atas merupakan surat kuasa.
- 2) Kuasa apa yang diberikan oleh pihak pemberi kuasa?
- 3) Apa yang harus dilakukan penerima kuasa dengan adanya surat itu?
- 4) Siapa saja yang berkepentingan dengan surat itu?
- 5) Kemukakan sebuah contoh pelanggaran, baik yang mungkin dilakukan oleh pemberi atau penerima kuasa atas isi surat itu.



## 4 Menulis Surat Perjanjian Jual-Beli dan Surat Kuasa

### a. Surat Perjanjian Jual-Beli

Surat perjanjian jual-beli disusun dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan barang yang akan diperjualbelikan beserta kualifikasinya, seperti letak atau batas-batasnya, luas, dan harganya.
- 2) Menentukan pihak-pihak yang terikat dalam perjanjian itu: nama, alamat, pekerjaan, dan usia.
- 3) Menentukan hak dan kewajiban kedua belah pihak (berdasarkan kesepakatan bersama).
- 4) Menuliskan kembali rancangan itu menjadi sebuah surat perjanjian yang lengkap disertai tempat dan tanggal, tanda tangan, nama jelas, dan materi.



## Latihan

Buatlah contoh surat perjanjian jual-beli (nama barang tentukan sendiri). Susunlah surat itu dengan langkah-langkah yang telah Anda pelajari sebelumnya. Perhatikanlah kelengkapan dan kejelasan isinya, keruntutan sistematikanya, serta penggunaan bahasa dan ejaannya.

### b. Surat Kuasa

Surat kuasa disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan pekerjaan atau barang yang dikuasakan.
- 2) Menentukan pihak-pihak yang memberi dan yang menerima kuasa, termasuk identitas-identitasnya, seperti nama lengkap, alamat, pekerjaan, dan usia.
- 3) Menentukan kewenangan yang harus dilakukan oleh penerima kuasa.
- 4) Menuliskan kembali rancangan itu menjadi sebuah surat kuasa yang lengkap, disertai tempat dan tanggal, tanda tangan, nama jelas, dan materi.



## Latihan

Buatlah contoh surat kuasa yang isinya; Anda sebagai Bendahara OSIS, menguasai pengambilan uang di sebuah bank (besarnya uang dan nama banknya tentukan sendiri). Pihak yang diberi kuasa adalah seorang Ketua Kelas. Susunlah surat tersebut dengan langkah-langkah yang telah Anda pelajari!

### 5

## Mendiskusikan dan Memperbaiki Surat

Tiga aspek penting yang perlu Anda diskusikan dari surat perjanjian jual-beli ataupun surat kuasa:

- 1) kejelasan dan kelengkapan isinya,
- 2) ketepatan susunannya,
- 3) ketepatan penggunaan bahasa dan ejaannya.

Sebelum Anda mendiskusikan surat yang dibuat sendiri atau dibuat teman, alangkah baiknya apabila Anda membaca contoh-contoh yang ada. Dari sanalah Anda bisa membandingkan surat yang baik dengan surat yang tidak baik. Khusus untuk mengetahui ketepatan bahasa dan ejaannya, Anda harus menggunakan buku EYD (*Ejaan yang Disempurnakan*) sebagai pedomannya. Perhatikan skema di samping.

Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan</li> <li>• Kelengkapan</li> </ul>
Susunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepaduan</li> <li>• Kelogisan</li> </ul>
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keefektifan kalimat</li> <li>• Kebakuan kata</li> <li>• Ketepatan ejaan/tanda baca</li> </ul>
<b>Aspek-Aspek Penyuntingan</b>	



## Kegiatan

- 1) Lakukanlah silang baca atas dua jenis surat yang telah Anda buat sebelumnya.
- 2) Mintalah teman Anda untuk mengomentarnya berdasarkan isi, susunan, dan bahasanya.
- 3) Perbaiki kembali surat-surat itu jika masih terdapat kesalahan.

## ••••• EnsikloBahasa •••••

.....

.....

.....

.....



Apa itu daftar pustaka? Apa pula itu catatan kaki? Di mana Anda dapat menemukan kedua istilah tersebut? Menurut Anda apa fungsi dari daftar pustaka dan catatan kaki?

### C. MELENGKAPI KARYA TULIS DENGAN DAFTAR PUSTAKA DAN CATATAN KAKI

#### 1 Membaca Contoh Penggunaan Catatan Kaki dan Daftar Pustaka dalam Karya Tulis

##### a. Penggunaan Catatan Kaki

Perhatikan contoh karya tulis yang menggunakan catatan kaki berikut ini. Perhatikan pula sistematika penulisan catatan kakinya.

Kebudayaan didefinisikan untuk pertama kalinya oleh E. B. Taylor pada tahun 1871, lebih dari seratus tahun yang lalu, dalam bukunya *Primitive Culture*<sup>1)</sup>, kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>2)</sup> Meskipun demikian, pada tahun 1952, Kroeber dan Kluckhohn menginventarisasikan lebih dari 150 definisi tentang kebudayaan yang dihasilkan oleh publikasi tentang kebudayaan selama lebih kurang tiga perempat abad<sup>3)</sup>. Akan tetapi, pada dasarnya tidak terdapat perbedaan prinsip dengan definisi pertama yang dicetuskan Taylor. Kuntjaraningrat (1974) secara lebih terperinci membagi kebudayaan menjadi unsur-unsur yang terdiri dari sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem

pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, serta sistem teknologi dan peralatan.<sup>4)</sup>

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali. Adanya kebutuhan hidup inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. Dalam hal ini, menurut Ashley Montagu, kebudayaan mencerminkan tanggapan manusia terhadap kebutuhan dasar hidupnya.<sup>5)</sup>

- 1) E.B. Taylor, 1811. *Primitive Culture* (London: John Murray).
- 2) *Ibid.*, hlm. 21.
- 3) George M. Foster, 1962. *Traditional Culture and the Impact of Technological Change* (New York: Harper & Row), hlm. 10.
- 4) Koentjaraningrat, 1974. *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia), hlm. 12.
- 5) Ashley Montagu, *Man: His First Million Years* (New York: Mentor), hlm. 85

Contoh di atas bersumber dari sebuah karya ilmiah (artikel) yang berjudul “Manusia dan Kebudayaan” yang ditulis oleh Jujun S. Suriasumantri (1985). Contoh tersebut menyajikan penggunaan catatan kaki dalam sebuah karya ilmiah.

Catatan kaki (*footnote*) dibuat untuk menunjukkan sumber suatu kutipan, pendapat, fakta-fakta, atau ikhtisar. Catatan kaki ditandai dengan angka arab (1, 2, 3, dst.). Dalam contoh di atas, sumber yang dikutip itu adalah buku *Primitive Culture*. Kemudian dijelaskan dalam catatan kakinya bahwa buku tersebut merupakan karangan E.B. Taylor yang diterbitkan di London oleh Penerbit John Murray pada tahun 1811.

Berdasarkan contoh itu pula, Anda dapat melihat peraturan-peraturan dalam penulisan catatan kaki.

- 1) Catatan kaki diletakkan di bagian bawah halaman yang sama dengan bagian kalimat yang ditandainya itu.
- 2) Catatan kaki ditulis dengan urutan berikut.
  - a. Nomor catatan kaki  
Nomor catatan kaki ditik dengan jenis huruf *superscript* (<sup>1</sup>....).
  - b. Nama pengarang  
Nama pengarang ditik dengan apa adanya. Hal ini berbeda dengan penyetikan daftar pustaka: nama pengarang di mulai dengan nama belakang.
  - c. Tahun penerbitan
  - d. Judul buku  
Judul buku ditik dengan huruf miring atau diberi garis bawah.
  - e. Edisi buku
  - f. Tempat penerbit  
Tempat penerbit/nama kota diketik setelah nama penerbit.
  - g. Nama penerbit  
Nama penerbit diketik setelah nomor jilid.
  - h. Halaman yang dikutip  
Nomor halaman ditulis dengan menggunakan singkatan "p." (*page*) atau "hlm." (*halaman*).

Apabila suatu buku dikutip berkali-kali maka penulisan catatan kaki yang kedua dan seterusnya dapat menggunakan singkatan. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Ibid.*

*Ibid.* adalah kependekan dari *ibidem* yang mengandung arti 'pada tempat yang sama' atau 'pada pekerjaan yang sama'. *Ibid.* dipakai apabila suatu kutipan diambil dari sumber atau buku yang sama dengan sumber atau buku yang disebutkan sebelumnya secara berturut-turut di halaman yang berbeda. Setelah kata *ibid.*, sumber itu cukup ditulis nomor halamannya saja.

Contoh:

<sup>4</sup>E. Kosasih. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, hlm. 40.  
<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

- 2) *Op. cit.*

*Op. cit.* adalah kependekan dari *opere citato*. Artinya, 'pada karangan yang telah dikutip'. *Op. cit.* dipakai apabila suatu kutipan diambil dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi sumber itu telah diselingi oleh sumber lain dalam halaman yang berbeda.

Contoh:

<sup>1</sup>E. Kosasih. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, hlm. 51.  
<sup>2</sup>Carmel Bird. 2001. *Menulis dengan Emosi, Panduan Empatik Mengarang Fiksi*. Bandung: Kaifa, hlm. 2.  
<sup>3</sup>E. Kosasih. *op cit.* hlm. 58.

3) *Loc. cit.*

*Loc. cit.* adalah kependekan dari *loco citato*. Artinya, pada tempat/halaman yang telah dikutip. *Loc. cit.* dipakai apabila suatu kutipan dari sebuah sumber yang sama, telah diselingi oleh sumber kutipan lain dalam halaman yang sama.

Contoh:

- <sup>1</sup>E. Kosasih. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, hlm. 51.  
<sup>2</sup>Carmel Bird. 2001. *Menulis dengan Emosi, Panduan Empatik Mengarang Fiksi*. Bandung: Kaifa, hlm. 2.  
<sup>3</sup>E. Kosasih. *loc. cit.* hlm. 58.  
<sup>4</sup>Carmel Bird. *loc.cit.*  
<sup>5</sup>E. Kosasih. *loc.cit.*



## Kegiatan

Carilah beberapa contoh karya ilmiah yang terdapat di internet atau perpustakaan sekolah Anda. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Di halaman berapa sajakah catatan kaki itu berada?
- 2) Berapakah jumlah catatan kaki dalam karya ilmiah itu?
- 3) Apakah penulisan catatan-catatan kaki itu sudah benar?

### b. Penggunaan Daftar Pustaka

Perhatikanlah cuplikan artikel berikut beserta penggunaan daftar pustaka di bawahnya!

foto  
buku-buku sekolah

Sumber foto: *Dokumen penerbit*

Pada dasarnya, sebuah buku teks yang baik adalah buku yang memberikan suguhan menyenangkan untuk dipelajari. Untuk itu, diperlukan kreativitas, baik dari penulis maupun penerbit. Sebagai penulis buku teks, saya sering cemburu pada teknik buku-buku *how to* atau majalah-majalah anak dan remaja yang pada umumnya renyah dan enak dinikmati. Mengapa tidak, buku pelajaran disajikan seperti itu? Jika

memang demikian, tentu para siswa tidak perlu dipaksakan. Mereka akan memburu sendiri buku itu seperti halnya mereka memburu majalah-majalah favorit.

Sayangnya, sepanjang pengamatan saya, belum ada buku teks yang disajikan seperti itu. Untuk itu, dibutuhkan keberanian besar dari penerbit. Langkah tersebut boleh disebut radikal dalam dunia perbukuan dan belum tentu diterima guru atau sekolah dan dinas. Walaupun para siswa merasa gembira jika guru atau sekolah serta dinas tidak merekomendasikan buku, tetapi minat siswa terhadap buku itu akan terhambat. Seperti yang pernah saya tawarkan ke sebuah penerbit, langkah radikal semacam itu kemudian banyak mengalami "sensor" dengan alasan bahwa pasar akan terkejut.

Dalam batas-batas tertentu, memang upaya untuk menyajikan buku yang menarik dan menyenangkan, sudah tampak pada beberapa penerbit. Beberapa penerbit, seperti Erlangga, telah melakukan beberapa



terobosan agar sebuah buku tampil menarik. Dalam gaya yang berbeda, misalnya dalam buku itu disajikan tentang petunjuk guru dan ringkasan pada setiap bab, informasi-informasi aktual sehubungan dengan materi yang dibahas, daftar istilah, serta aneka latihan dalam bentuk permainan.

Dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), setiap penerbit tampak berlomba-lomba untuk tampil beda. Semuanya itu tentu saja untuk meraih pasar yang sebanyak-banyaknya. Bagi siswa, kenyataan demikian tentu sangat menguntungkan. Mereka dihadapkan pada banyak pilihan. Peranan guru dalam hal ini adalah memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pilihan-pilihannya itu. Dengan demikian, dalam diri setiap siswa akan tumbuh minat, kecintaan, dan rasa memiliki terhadap buku. Setiap pilihan mereka harus dihargai dan guru berkewajiban memberikan panduan kepada siswa dalam memilih buku yang terbaik.

Aspek kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf adalah satu hal penting yang harus diperhatikan guru ketika merekomendasikan pemilihan buku teks. Aspek ini sangat penting karena secara tidak langsung, buku tersebut menjadi wakil guru dalam mengajarkan siswa tentang bagaimana mereka berbahasa.

## Daftar Pustaka

- Bird, Carmel (2001). *Menulis dengan Emosi, Panduan Empatik Mengarang Fiksi*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki (1999). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Sakri, Adjat (tth.). *Cara Menulis Buku Ajar*. Bandung: penerbit ITB.
- Sari, I.F. & C.M. Reoigeluth (1982). "Writing and Evaluating Textbooks: Contributions from Instructional Theory", dalam D.H. Jonassen *The Technology of Text; Principles for Structuring, Designing, and Displaying Text*. Educational Technology Publication, Englewood Cliffs, N.Y.
- Suprana, Jaya (1997). "Buku: sebuah Kontemplasi" dalam *Buku Membangun Kualitas, Bunga Rampai Sekitar Perbukuan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, Muhibbin (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Trimansyah, Bambang (2002). *Menggagas Buku, Langkah Efektif dan Sistemik Menuliskan Ide Anda ke dalam Buku*. Bandung: Bunaya.
- Wycoff, Joyce (2003). *Menjadi Superkreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.

(Sumber: E. Kosasih. 2003, "Upaya Pembelajaran Bahasa dengan "Buku Teks" dalam *Artikulasi*, Vol. 2, No. 4, Oktober 2003)

Cuplikan karya ilmiah di atas menggunakan daftar pustaka pada bagian akhirnya.

Daftar pustaka (bibliografi) adalah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel-artikel, dan bahan-bahan penerbitan lainnya yang mempunyai pertalian dengan sebuah atau sebagian karangan yang disertainya. Unsur-unsur daftar pustaka meliputi:

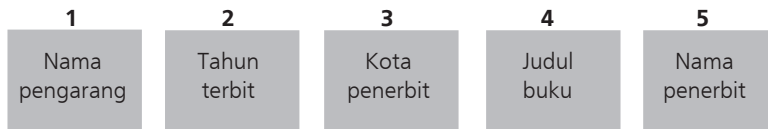
- a. nama pengarang (ditulis secara terbalik),
- b. judul buku (termasuk judul tambahannya),
- c. data publikasi (meliputi penerbit, kota terbit, tahun terbit),
- d. untuk artikel, diperlukan judul artikel yang bersangkutan, nama majalah, jilid, nomor, dan tahun penerbitan.

Contoh:

Bird, Carmel. 2001. *Menulis dengan Emosi, Panduan Empatik Mengarang Fiksi*. Bandung: Kaifa.

- 1) Nama keluarga (Bird) ditulis lebih dulu, kemudian diikuti nama kecilnya (Carmel).

- a. Jika buku itu disusun oleh dua pengarang, nama pengarang kedua tidak dibalik.
  - b. Jika buku itu disusun oleh banyak orang, hanya nama pengarang pertama yang dicantumkan dan setelahnya diberi keterangan *dkk*, yang artinya '*dan kawan-kawan*'.
  - c. Jika buku itu disusun oleh lembaga, nama lembaga itu dipakai menggantikan nama pengarang.
  - d. Jika buku itu merupakan editorial (bunga rampai), nama editornya yang dipakai. Di belakang nama editor diberi keterangan (*ed.*).
  - e. Nama gelar pengarang lazimnya tidak dituliskan.
  - f. Daftar pustaka disusun alfabetis berdasarkan urutan huruf awal nama belakang pengarang.
- 2) Tahun terbit ditulis setelah nama pengarang.
  - 3) Jika pada tahun yang sama pengarang itu menerbitkan dua buku dan kedua bukunya itu dijadikan daftar pustaka, tahun terbit itu diberi urutan, misalnya 1990a, 1990b, dan seterusnya.
  - 4) Judul buku harus diberi garis bawah atau dicetak miring. Jika buku tersebut merupakan terjemahan, setelah judul buku diberi keterangan (*terjemahan*).
  - 5) Urutan data penerbit didahului oleh kota penerbit, kemudian barulah nama penerbit (*Bandung: Kaifa*).



Urutan Penulisan Daftar Pustaka



### Kegiatan

Berdasarkan karya ilmiah yang telah Anda tentukan sebelumnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Pada halaman berapakah daftar pustaka itu diletakkan?
- 2) Menurutmu, apakah cara penulisan daftar pustaka itu sudah benar? Jelaskan.
- 3) Istilah apa yang digunakan, apakah *daftar pustaka* atau istilah lainnya?
- 4) Selain buku, pustaka apa lagi yang digunakan dalam karya ilmiah itu: majalahkah, surat kabarkah, atau *website-kah*?



### Latihan

Perbaiki penulisan daftar pustaka berikut dengan tepat. Salin dalam kertas HVS/polio.

- Alwi, Hasan. Dkk. 1999. Jakarta: Balai Pustaka. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
- *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Djoko, Pradopo Rachmat. 2000.
- *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah. Gorys Keraf. 1980.
- *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Marahimin, Ismail. 2001. Pustaka Jaya
- Harimurti Kridalaksana. 1982. PT Gramedia. *Kamus Linguistik*. Jakarta:
- Jakarta: Djembatan. *Burung-Burung Manyar*. Mangunwijaya, Y.B. 1986.
- Poerwadarminta. WJS. Jakarta: Balai Pustaka. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- 1984. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: PN

- Balai Pustaka. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Sudjiman, Panuti (editor). Jakarta: PT Gramedia.
  - Jakarta: Gramedia. Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*.

## **2** Menulis Karya Tulis dengan Menggunakan Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

Karya tulis atau karya ilmiah adalah karangan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan suatu permasalahan secara logis, fakta yang terpercaya, serta analisis yang objektif.
- 2) Pendapat-pendapat dikemukakan berdasarkan fakta dan tidak berdasarkan imajinasi, perasaan, atau pendapat subjektif.
- 3) Ragam bahasa yang digunakan bersifat lugas, apa adanya.

Secara umum, karya tulis ilmiah tersusun atas tiga unsur, yakni pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.

- a. Pendahuluan: mengemukakan latar belakang munculnya masalah, perumusan masalah, dan tujuan pembahasan.
- b. Pembahasan: menyajikan fakta-fakta dan pendapat yang merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dirumuskan pada pendahuluan.
- c. Kesimpulan: merupakan rumusan singkat dan terpadu atas semua uraian yang telah dipaparkan dalam bagian sebelumnya.
- d. Daftar pustaka.



### **Kegiatan**

- 1) Susunlah sebuah karya tulis dengan tema tentang permasalahan yang sering dihadapi pelajar di era globalisasi ini.
- 2) Kumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku-buku, surat kabar, majalah, ataupun internet. Jika memungkinkan, lakukan pula pengamatan lapangan melalui observasi, wawancara, ataupun penyebaran angket.
- 3) Buatlah terlebih dahulu kerangkanya yang meliputi pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulannya. Kemudian, kembangkanlah kerangka itu menjadi sebuah karya tulis yang lengkap dan jelas.
- 4) Lengkapi dengan catatan kaki dan daftar pustaka yang tepat dan sesuai.
- 5) Lakukanlah silang baca dengan teman Anda untuk saling memberi koreksi atas isi, sistematika penyusunan, dan penggunaan bahasa karya tulis yang telah Anda buat.



## Apersepsi

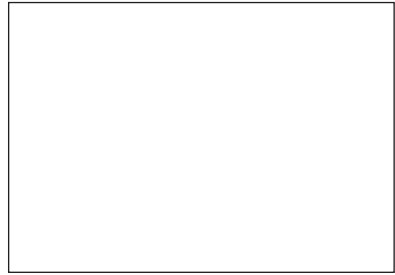
Pernahkah Anda bermain drama? Tokoh apa yang Anda perankan? Bagaimana kesan Anda ketika memerankan tokoh tersebut?

## D. MENGEKSPRESIKAN PERILAKU DAN DIALOG TOKOH PROTOGONIS ATAU ANTAGONIS

### 1 Membaca dan Memahami Teks Drama

Untuk memahami sebuah teks drama, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- Bacalah judul drama itu, pengarang, para tokoh, dan penjelasan karakter-karakter tokohnya.
- Bacalah petunjuk latar dan gerak laku para tokohnya. Biasanya, bagian ini menggunakan huruf miring (*italic*) atau ditulis dalam tanda kurung.
- Bacalah dialog para tokohnya dari awal hingga akhir. Dari dialog tersebut akan diperoleh gambaran tentang tema, alur, latar, dan karakter para tokohnya secara lebih jelas.



## Kegiatan

- Pahamilah teks drama berikut dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan berdiskusi bersama teman-teman Anda.
  - Menceritakan apa teks drama itu?
  - Di mana dan kapankah terjadinya adegan dalam teks drama itu?
  - Siapakah "Orang Asing" itu sebenarnya? Bagaimana karakternya?
  - Jelaskanlah bagaimana karakter tokoh Ayah dan Ibu?
  - Apa hubungan tokoh gadis dengan tokoh Ayah dan Ibu?
  - Bagaimana jalinan peristiwa yang ada dalam cerita itu?
  - Tunjukkanlah konflik utama dalam teks drama itu.
  - Wajarkah konflik itu dalam kehidupan sehari-hari?
  - Pelajaran apa yang dapat Anda petik dari cerita drama itu?
- Sebutkan tokoh yang mengatakan dan atau melakukan hal-hal berikut.
  - Berjalan-jalan di hutan
  - Kami tidak mungkin dirampok
  - Bekerja di ladang bersama ayahnya
  - Hidup di kota besar itu enak
  - Membawa kopor yang penuh dengan uang
  - Tidak enak berjalan sendiri di tengah hutan
  - Meminjamkan arloji
  - Tidur dengan nyenyak
  - Mengambil pisau di dinding
  - Pergi ke warung

## Orang Asing

(Drama satu babak)

Judul asli : *Lithuania*

Karya : Rupert Brook

Saduran : D. Djajakusuma

Pelaku:

1. Orang asing, berumur 27 tahun, pakaiannya mahal, dan bersih.
2. Ibu, berumur 45 tahun, tingginya sedang, dan agak bungkuk karena bekerja keras.
3. Gadis, menginjak dewasa, dan badannya kuat.

*Interior sebuah rumah kampung di daerah Bumiayu; sebuah meja di tengah. Di sebelah kiri meja menghadap ke samping, duduk orang asing yang sedang menghabiskan makannya. Gadis duduk di depan dapur membelakangi publik, sebentar-sebentar menengok ke arah orang asing. Ibu mondar-mandir membawa piring-piring makanan. Sebuah lampu ada di atas meja.*



Orang Asing : *(mendorong kursinya ke belakang dan menghabiskan minumannya).* Enak, enak sekali.

Sungguh aku rasa, baiklah aku mengaso sekarang. Aku capek sekali habis jalan kaki lewat hutan-hutan itu. *Alhamdulillah*, aku mujur sekali menemukan rumah ini.

Ibu : Jika *Ndoro* mau menunggu sebentar, suami saya segera datang dari ladang.

Orang Asing : *(berdiri).* Apakah tidak takut sendiri di rumah terpencil ini, hanya dua perempuan, malam-malam seperti ini . . . .

Ibu : Apa yang akan kami takutkan? Apa yang akan dirampok dari kami? Dan siapalah yang mau dengan saya? Sinah akan menghajar mereka. Ia lebih kuat dari kebanyakan lelaki."

Orang Asing : *(membungkuk dengan perasaan tidak enak)* Anak ibu tegap badannya.

Ibu : Dia kuat. Dia harus bekerja di ladang dengan ayahnya.

Orang Asing : Ah, saya kira berat untuk mengurus segalanya hanya dengan seorang lelaki dalam keluarga, atau . . . *(Jelas)* Ibu punya anak laki-laki tentunya. *(menyindir)*

Ibu : Tidak, dulu ada seorang. Ia minggat waktu berumur tiga belas tahun.

Orang Asing : *(dengan tertawa kecil, sopan agak gugup)* Sayang. Aku sangka, wanita ingin ada orang yang akan melindunginya. Dan kini, sebagai seorang ibu, Ibu tentu akan menerima kembali anak itu jika ia pulang ke rumah untuk menolong Ibu di hari tua?

Ibu : *(ragu-ragu)* Ah, saya tidak tahu . . . .

Gadis : Ia tenggelam. *(Jengkel)*

Orang Asing : O, maaf. Tapi, suami Ibu selalu tinggalkan Ibu seorang diri . . . .

*Terdengar suara Bapak dari jarak agak jauh.*

Ibu : Itu, dia. Biar saya songsong. Silakan *Ndoro* tunggu sebentar. Sebaiknya *Ndoro* bertemu dia sebelum pergi tidur. *(Ibu keluar)*

Orang Asing : *(jalan agak kaku mendekati Gadis)* Aku kira, seorang gadis muda dan manis seperti kau kadang-kadang tentu akan merasa jemu hidup bekerja terus-menerus di tempat seram seperti ini . . . meski indah sekalipun . . .

Gadis : *(setengah kepada diri sendiri)* Saya punya kegembiraan sendiri.

Orang Asing : Enak di kota besar. Jalan-jalan terang benderang dan sibuk. Darahmu akan mengalir lebih cepat. Sayang sekali, kau tak akan tahu. Tak sadarkah kau hanya akan jadi kasar dan tua di sini? Tiap hari akan makin kaku dan bodoh, kerja, kerja, kerja, kemudian kau akan seperti ibumu yang akhirnya kerdil dan jelek, kemudian mati. Nah, apa katamu *(tertawa sedikit histeris)*



jika mendadak datang seorang satria *(melihat kepada Gadis)* dan berjanji akan membawa kau ke kota besar dan memperlihatkan segala sesuatu kepadamu ... membelikan pakaian dan perhiasan . . . dan memberikan padamu segala yang terbaik, seperti seorang putri . . . .

Gadis : *(berdiri cepat dan berjalan menuju Orang Asing, agak pincang)* Aku pincang, digigit anjing. *Ndoro* ingin lihat? *(Dia angkat kainnya dan menunjukkan tempat di bawah lutut.)* Apakah kaki seorang putri seperti ini? Lihat bekas ini *(memperlihatkan tangannya)*. Gara-gara sebuah paku besar. *(lutut kiri Orang Asing dipijat dengan tangannya dan menengok ke atas, senyum sedikit)*

Orang Asing teriak sedikit dan melangkah mundur agak kaget.

Gadis : Pernah *Ndoro* rasakan tangan seorang putri seperti ini? *(Diam sejenak, Gadis jalan menuju ke pintu sebelah kiri, lalu masuk)*

Orang asing duduk, tangan di kakinya. Masuk Ayah dan Ibu. Ayah ini sedang tingginya, umurnya kira-kira 49 tahun. Kuat badannya, rambutnya yang hitam mulai memutih. Dia periang, berwatak keras, tetapi lemah menghadapi persoalan.

Ibu : Ini suami saya. *(Orang asing menghampiri Ayah, agak nervous.)*

Orang Asing : Apa Bapak tuan rumah di sini? Apa kabar, Pak? Istri Bapak sangat baik membolehkan aku tidur di sini. Aku tersesat di hutan dan kemalaman. Tapi, aku sangat beruntung menemukan rumah ini.

Ayah : Bagaimana *Ndoro* sampai dalam hutan dengan pakaian seperti itu?

Orang Asing : *(agak bingung)* Aku kesasar. Aku coba-coba jalan kaki ke Bumiayu. Hari sangat cerah... aku suka betul jalan kaki dan kebetulan aku mengelilingi kota kecil daerah ini, ada... urusan.... Ya, urusan pemerintah.

Ayah : Bumiayu? *Ndoro* terlalu nyasar dari jalan besar. *Ndoro* tentunya sangat lelah. Apalagi dengan kopor itu, *Ndoro* mungkin nanti bisa dirampok.

Orang Asing : *(membuka kopornya)* Ah, tak banyak isi kopor ini, hanya kertas-kertas saja. *(riang)* Namun, banyak bawa uang. *(mengeluarkan uang)* Lihat, banyak uang. Dengan ini saya bisa beli rumah sepuluh kali sebesar ini. Lengkap dengan isinya. Aku berani bertaruh kalian belum pernah lihat uang begitu banyak di atas meja. *(la mengeluarkan uang lagi, ketawa histeris, dan minum tuaknya.)*

Ayah : *(tercengang memandang orang asing)* Tidak, *Ndoro*, memang belum pernah. *(Hening sejenak. Ibu jalan ke dapur)*

Ibu : Tidak aman jalan dalam hutan membawa semua itu.  
Orang Asing : Tak ada seorang manusia aku jumpai hari ini. Atau sebuah rumah. Inilah rumah pertama yang aku temui. Aku langsung menuju kemari dari hutan sebelah barat sana. Aku gembira melihat ada lampu menyala.

*Hening sejenak. Gadis datang lagi diam-diam melalui belakang dan duduk, sementara itu Orang Asing bicara.*

Orang Asing : Sangat sunyi dan mengerikan di sini. Aku kira orang bisa jadi gila karenanya . . . mendengar angin bertiup di hutan kayu, menyaksikan malam mendatang, berbulan-bulan begitu. *(membalik lihat orang-orang)* Aku bilang terus terang, aku mulai tak enak berjalan sendiri di hutan sehari suntuk, di antara pohon-pohon itu.

Ayah : Di sebelah sana, di lembah, ada beberapa rumah kira-kira tiga menit dari sini. *Ndoro* tentu tak lewat sana, ya, di sana banyak orang.



Ibu : *(menyiapkan makanan lagi)* Dia barangkali memang mau ke sana.

Ayah : Banyak pekerjaan di ladang-ladang.

Orang Asing : Tetapi, di musim hujan, keadaan lebih sukar, bukan?

Ayah : Ya, musim hujan memang sudah dekat.

Orang Asing : Saya pikir, kalian tentu akan senang sesudah menabung barang sedikit, lalu pergi dari sini dan hidup di kota.

Ayah : Itu akan terjadi bila kambing bandot meneteki anaknya atau bila ada rezeki jatuh dari langit di depan si miskin.

Ibu : Pak! *(memarahi suaminya)*

Ayah : Kita hampir-hampir tak dapat hidup dari tanah ini. *(pause)*

Orang Asing : Aduh, capek benar aku jalan kaki dalam hutan itu! Baiknya aku tidur saja, sudah jauh malam tentunya.

Ayah : Kira-kira jam delapan lewat.

Orang Asing : *(tertawa)* Tentu Bapak tak punya arloji. *(diam sejenak kemudian tertawa keras)* Tentu tak tahu jam berapa mesti pergi tidur. Akan aku pinjamkan arlojiku untuk semalam. Ya, *(jam dikeluarkan dari sakunya)* lihat. Emas, betul emas seluruhnya. Aku akan gantungkan di sana, di dinding itu. Aku bertaruh, kalian belum pernah lihat arloji emas tergantung di dindingmu, bukan?

*Gadis di belakangnya memandang Ibu, Ibu kepada Gadis. Ayah memandang satu per satu, lalu mengetuk-ngetuk meja (pause).*

Ibu : *(mengangkat lampu)* Boleh saya mengantarkan *Ndoro* ke kamar?

Orang Asing : Tentu. Aku benar-benar harus tidur. *(menengok ke arah arloji)* Nah, coba lihat *(menghampiri Gadis)*. Selamat malam, Dik *(Gadis berdiri kaku dan membungkuk)*. Selamat malam *(pada Bapak)*. Aku takut sebagian besar dari makanan Bapak telah kuhabiskan. Aku minta maaf. Tapi akan kuganti. Kalian tak akan menyesal berbaik budi kepadaku. *(menghampiri Ayah seperti mau bersalam. Ragu-ragu, lalu mengikuti Ibu ke pintu kanan)*.

Ayah : *(pada Orang Asing)* Ah, makanan orang miskin. Namun, saya senang sebab *Ndoro* suka. *(di depan pintu)* Kamarnya sangat jelek. Kami tidur di sebelah kanan. *Ndoro* tak usah takut akan terganggu kami.

Gadis berdiri dekat api. Ayah duduk makan di ujung meja.

Ayah : *(sambil makan)* Kau selalu bicara tentang laki-laki. Itu ada seorang buat kau. Kenapa kau diam saja? Dia perhatikan kau dan mabuk.

Gadis : *(membawa lauk pauk)* Laki-laki lemah, tangannya kaya perempuan, laki-laki jelek begitu.

Ayah : Kau takut. Kau memang selalu takut.

Gadis : Dia bukan laki-laki. Dia banci, kecil, begitu lemah, dan cerewet seperti Bapak.

Ayah mendekati Gadis, tangkap Gadis pada lengannya dengan keras. Sendok di tangan Gadis jatuh ke tanah. Gadis meronta melepaskan tangannya dan pukul tangan Ayah dengan mengeraskan suaranya.



Gadis menuju ke depan dan duduk. Ibu datang bawa lampu di meja dan dimatikannya.

Ibu : Apa yang kau bawa dari hutan?

Ayah : Tidak bawa apa-apa. Hutan terkutuk! Tak ada binatang, tak ada burung. *(semua diam mati, lalu ibu duduk di sebelah Ayah)* Kita tak punya apa-apa. Bagaimana jika nanti hujan mulai datang?

Ayah : Aku lapar. Tak pernah cukup makan di rumah setan ini. Tak bisa hidup kita dari tanah ini.

Ibu : Telah kuberikan sebagian makanan kepadanya. Aku tahu dia kaya, kita akan dapat persen dari dia, cukup buat makan delapan hari, mungkin.

Ayah : Lalu?

Ibu : Kita sampai sekarang masih bisa hidup.

Ayah : *(berdiri marah)* Aku sudah bosan di sini. Aku pergi ke kota! Di sana ada duit. Buat apa aku tinggal di sini cari makan buat kamu berdua dan aku sendiri? Aku akan pergi sendiri. *(melihat arloji)* Lihat itu. Mengapa dia harus punya itu, sedang kita mati kelaparan? Kita akan hidup setahun dengan barang itu. Dari mana dia dapat barang itu? Siapa dia sebenarnya? Mengapa dia bicara seperti itu?

Ibu : Dia mabuk sedikit. Dia orang kaya.

Ayah : Dia gila kataku. Siapa pernah mendengar orang jalan di hutan karena suka kalau tidak karena gila? Dengan pakaian mentereng, membawa kopor lagi. Tak ada orang yang lihat dia datang kemari.

Ibu : Jika dia gila, kita bisa dapat hadiah karena memelihara dia. Orang tuanya tentu kaya.

Ayah : Dia tidak gila, tetapi aneh. Ada yang membikin dia gila. Buat apa dia datang kemari? Uang itu semuanya, caranya dia ngomong. Kau kira semua itu dia punya?

Ibu dan Gadis saling memandang sebentar, menggerakkan kepalanya.

Ibu : Jika bukan kepunyaannya . . . .

Ayah : Dia seperti maling. Lagak lagunya seperti maling. Barangkali dia mencuri. Dia lari, sembunyi, sebab itu dia datang kemari.

Gadis : Tak seorang pun tahu kalau dia ke sini.

Ibu : Kalau dia maling, kita akan dapat hadiah melaporkan dia.

Ayah : *(mengambil arloji)* Barang emas ini dan uang itu. Apa haknya barang ini? Mungkin banyak orang kelaparan karena dia mencuri. Dia kaya karena maling.



Gadis : Dia kate, kecil, dan lemah.  
Ayah : *(bersandar dekat meja)* Aku bekerja, pelihara kamu berdua. Bekerja sekuat tenaga dan aku akan mati kelaparan. Tapi, dia maling, dia seorang diri, dan dia punya banyak uang. Apa itu akan dibiarkan?

Ibu : Pak!

*Pause*

Ayah : *(seperti tak suka dan makin keras)* Kita sama-sama punya hak! Apa artinya uang buat orang buruan seorang diri, seperti dia?

Ibu : Hsssst... dia nanti bangun.

Ayah : *(kurang keras)* Peduli apa kalau dia dengar!

Gadis : Dia tidur nyenyak. Terlalu capek. *(Cahaya lampu berkurang.)*

*Pause*

Ayah : Mengapa kau pandang aku?

Ibu : *(memeras tangannya mendekati dapur)* Kita akan kelaparan di musim hujan nanti.

Ayah : *(gemetar)* Mengapa kau lihat aku? Apa yang kalian pikir? Aku tak mengerti apa yang kalian pikir.

Ibu : Kau gemetar, Pak. Sampai-sampai mejanya ikut gemetar.

*Pause*

Ayah : Mengapa aku dipandang juga. Aku tak tahan melihat matamu.

*(-pause lebih panjang-)*

*(hampir menangis)* Aku pernah bunuh orang sekali... sekali... dalam perkelahian. Ya, Tuhan,... aku... tidak. *(mereka berpandangan, berdiri diam)* Aku harus berpikir... bilang apa-apa... besok....

Gadis : Sekarang.

Ayah : Dia tamu kita.

Ibu : Dia maling.

*Diam sejenak, Gadis pasang lampu.*

Ibu : *(dengan suara rendah dan cepat)* Dia tidur. Cuma sekali. Ia tidak akan melawan. Kami akan pegang dia. Tak ada orang yang tahu. Kita harus dapatkan uang itu.... Kau pengecut.

*Sementara itu, Ayah ambil pisau yang terselip di dinding, ambil lampu dari tangan Gadis dengan tak sadar, dan maju beberapa langkah menuju kamar Orang Asing. Kedua wanita itu mengikutinya.*

Ayah : Aku tak bisa. *(maju beberapa langkah menengok ke belakang)* Kau kotor. Tunggu di sini. Kau tak boleh sentuh dia. Aku akan bereskan. *(cepat masuk kamar tamu)*

*Gadis berdiri dekat pintu kamar Orang Asing. Ibu kembali ke dapur. Hening sejenak. Ada suara terdengar tak terang. Pelan-pelan, Gadis melangkah dekati pintu. Mendadak Ayah menaruh lampu di meja. Duduk lemas pada meja, gemetar. Ibu mendekat, pause. Ayah menggeleng.*

Gadis : PISAunya bersih.

Ibu : Sudah beres?



- Ayah : Aku ... (*meringkus*) Tidak. Aku rasa mau muntah. Aku tak bisa. Aku tak jadi masuk. Aku bekerja sehari-harian. Aku jadi sakit. (*batuk dan menggerakkan lehernya*)
- Ibu : Mesti!
- Ayah : Aku tak bisa ... seperti ini. Tuak. Aku perlu tuak.
- Ibu : Sudah habis diminumnya. Mesti kau melakukannya.
- Ayah terhuyung-huyung ke dinding belakang dan mengenakan baju.*
- Ayah : (*merogoh kantongnya*) Aku ke warung dulu beli tuak. Aku ada duit sedikit. Aku mesti minum tuak, kalau tidak, tak bisa aku kerjakan itu. Aku akan minum sampai setengah mampus. Ya, Tuhan! (*tegakkan badannya dan bicara lebih teratur*). Jika aku kembali nanti, lihatlah aku akan siap tikam siapa saja. Aku sekarang capek dan sakit. Aku tak bisa bunuh orang kalau kerongkonganku kering dan merasa sakit. Aku telah bekerja sehari suntuk. (*membuka pintu*) Aku akan segera kembali. Aku bersumpah, akan aku bunuh dia. (*keluar*)

## 2

### Menghayati Watak dan Penampilan Tokoh

Watak seorang tokoh drama dapat diketahui melalui petunjuk-petunjuk berikut:

- a. Penjelasan langsung dari pengarang.

Contoh:

- 1) (*menyindir*)
- 2) (*berdiri marah*)
- 3) (*agak bingung*)
- 4) (*Orang asing menghampiri Ayah, agak nervous.*)
- 5) *Kuat badannya, rambutnya yang hitam mulai memutih. Dia periang, berwatak keras, tapi lemah menghadapi persoalan.*

- b. Perkataan tokoh itu sendiri.

Contoh:

- 1) Aku sering memukul orang sekali....
- 2) Aku pincang, digigit anjing.

- c. Pembicaraan tokoh lain.

Contoh:

- 1) Dia kuat. Dia harus bekerja di ladang dengan ayahnya.
- 2) Dia kate, kecil, dan lemah.
- 3) Dia bukan laki-laki. Dia banci, kecil, begitu lemah, dan cerewet seperti Bapak.
- 4) Kau takut. Kau memang selalu takut.

Untuk memperdalam penghayatan atas karakter tokoh-tokoh itu, kita perlu melakukan observasi di lapangan. Misalnya, terhadap perilaku seorang yang mabuk, atau perilaku laki-laki yang kebanci-bancian. Dengan cara begitu, penghayatan kita akan lebih baik, lebih wajar, dan mendekati kenyataan yang sesungguhnya.



## Kegiatan

- 1) Secara berdiskusi, deskripsikan masing-masing watak dari keempat tokoh dalam teks drama tersebut. Dari keempat tokoh yang ada dalam teks drama tersebut, tokoh manakah yang menurut Anda paling sesuai dengan karakter Anda sendiri atau yang paling mudah Anda perankan? Jelaskan alasan-alasannya.
- 2) Bagaimana karakter tokoh itu? Jelaskanlah secara mendetail, baik dalam penampilan, cara berbicara, dan perilakunya.
- 3) Apa yang harus Anda lakukan untuk melakukan pendalaman terhadap karakter tokoh tersebut?



### 3 Mengekspresikan Perilaku dan Dialog Tokoh

Selain melalui penampilannya, karakter seorang tokoh dapat kita ekspresikan melalui perilaku dan dialognya. Kedua aspek itu harus saling mendukung untuk membentuk kesan yang kuat bagi para penonton. Oleh karena itu, dalam bermain drama ada istilah totalitas. Artinya, gerak laku, tindak tutur, perasaan, dan pikiran harus seutuhnya mengekspresikan sosok tokoh yang sedang kita perankan.

Perilaku dan dialog setiap tokoh dalam pementasan drama tentu berbeda-beda sesuai dengan karakternya masing-masing. Dalam sebuah drama, karakter tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu

- *Protagonis*: tokoh yang disukai karena kebaikannya. Tokoh ini biasanya dikagumi karena unsur-unsur positifnya dalam membentuk alur dan konflik cerita drama.
- *Antagonis*: tokoh yang kurang disukai karena kelicikannya atau kejahatannya terhadap tokoh protagonis. Tokoh antagonis dalam sebuah cerita, baik itu drama maupun prosa lainnya berfungsi dalam memperuncing konflik, sehingga alur cerita lebih menegangkan, menarik, dan unik untuk dicermati.



## Latihan

Ekspresikan perilaku dan dialog dari deskripsi tokoh-tokoh berikut.

- 1) Lelaki muda berjalan dalam keadaan lelah dengan menjinjing barang bawaan yang berat.
- 2) Seorang ibu bersedih ketika menceritakan anaknya yang telah tiada. Ia kembali terkenang kepada anak laki-laki yang disayanginya itu.
- 3) Gadis dengan perawakan kekar, meledek penampilan seorang lelaki yang menurutnya lembek seperti banci.
- 4) Seorang bapak dalam keadaan mabuk, berteriak-teriak sambil mengacung-acungkan sebilah pisau, mengancam seseorang yang tidak ada di tempat itu.



## Kegiatan

- 1) Perankanlah teks drama "Orang Asing". Lakukanlah bersama teman-teman dengan tahap-tahap pementasan yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Lengkapilah dengan tata busana, tata panggung (property), tata bunyi, dan tata lampu yang mendukung adegan-adegannya.



## Apersepsi

Bagaimana pementasan yang baik dari suatu naskah drama? Kemukakanlah tanggapan Anda atas pementasan drama yang pernah Anda tonton.

## D. MENGANALISIS PEMENTASAN DRAMA BERDASARKAN TEKNIK PEMENTASAN

### 1 Menonton Pementasan Drama

Sekurang-kurangnya, ada tiga tujuan seseorang dalam menonton drama, yaitu

- 1) Menonton untuk memperoleh hiburan.
- 2) Menonton untuk memperoleh pelajaran, baik itu tentang cara pementasannya ataupun pelajaran dari kisah yang dipentaskannya.
- 3) Menonton untuk melakukan penilaian-penilaian.



Sumber foto: Dokumen penerbit

Kegiatan yang perlu kita lakukan sekarang adalah menonton jenis yang ketiga, yakni untuk melakukan penilaian-penilaian. Dengan demikian, kita harus lebih aktif mencermati adegan demi adegan dengan aspek-aspek yang jelas.



## Kegiatan

- 1) Berdasarkan pengalaman Anda, jelaskanlah perbedaan penonton untuk tujuan memperoleh hiburan, memperoleh pelajaran, dan untuk melakukan penilaian. Diskusikan bersama teman-teman.

Tujuan	Aktivitas Menonton
a. Memperoleh hiburan	
b. Memperoleh pengetahuan/pelajaran	
c. Melakukan penilaian	

- 2) Mungkinkah ketiga tujuan itu dilakukan secara bersamaan? Diskusikan bersama teman-teman sekelas Anda.

### 2 Mengidentifikasi Pementasan Drama Berdasarkan Aspek-Aspeknya

Suatu penilaian harus berdasarkan kriteria atau aspek-aspek yang pasti. Hal itu dimaksudkan agar penilaian itu lebih jelas, serta tidak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pribadi yang kadangkala lebih banyak dibumbui

oleh perasaan suka dan tidak suka. Begitupun ketika kita memberikan penilaian terhadap suatu pementasan drama.

Ada lima aspek yang perlu kita amati dari suatu pementasan drama:

- a. gerak atau *action* para tokoh, yang meliputi:
  - 1) mimik atau ekspresi wajah tokoh,
  - 2) pantomimik atau gerak anggota tubuh yang lain, dan
  - 3) *blocking* atau posisi aktor di atas pentas.
- b. tata busana yang dipakai para tokoh cerita
- c. tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, suasana)
- d. tata bunyi (efek dan musik),
- e. tata lampu.

Kelima aspek itulah yang perlu kita perhatikan dan catat. Setelah itu, kita berikan penilaian atas baik-buruknya berdasarkan alasan-alasan yang benar. Agar penilaian itu lebih objektif, kita harus memahami lebih baik lagi tentang teori-teori pementasan drama.

**••••• EnsikloSastra •••••**

**Marah Rusli**

.....  
.....  
.....

*Marah Rusli, Bapak Roman Indonesia*  
Sumber: <http://www.taman-ismailmarzuki.com/tokoh/marahrusli.html>

 **Kegiatan**

- 1) Berikut ini terdapat artikel yang membahas tentang pementasan drama. Bacalah dengan saksama agar Anda mengetahui teknik-teknik menanggapi pementasan drama.
- 2) Berdasarkan artikel tersebut, tunjukkanlah pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan kelima aspek pementasan drama. Perhatikan tabel.

Aspek	Komentar
a. Akting tokoh	
b. Tata busana	
c. Tata panggung	
d. Tata bunyi	
e. Tata lampu	

- 3) Apakah semua aspek mendapat komentar dalam artikel tersebut? Apakah pernyataan-pernyataannya disampaikan secara terperinci dengan disertai alasan-alasan yang meyakinkan? Jelaskan.

## Dari Pementasan Drama Religius Sitti Masyithoh

Begitu lampu panggung dimatikan sebagai pertanda pertunjukan drama religius Sitti Masyithoh di mulai, sontak riuh rendah dari ribuan penonton yang kebanyakan adalah remaja putra dan putri pun langsung bergema. Seolah-olah, mereka dikagetkan dengan perubahan suasana yang mendadak sebab beberapa saat sebelumnya, panggung yang berukuran sekitar 8 x 25 meter tersebut diisi dengan pementasan tari dari siswi sekolah di Bojonegoro.

Keadaan berubah menjadi magis. Penonton seolah-olah di bawa masuk ke alam Timur Tengah saat alunan musik berirama padang pasir mengalun pelan, mengiringi sejumlah penari perempuan yang berjalan di atas panggung.

Beberapa saat kemudian, muncul dua perempuan. Dua perempuan itu sama-sama berhidung mancung, layaknya orang Timur Tengah, –persisnya Mesir Kuno. *Setting* legenda ini muncul dan menjadi cerita religius di kalangan umat Islam. Keduanya berpakaian putih. Bedanya, salah seorang di antara dua perempuan itu berpakaian ala mukena. Dialah tokoh sentral dari drama religius yang dipentaskan KMS (Koalisi Mitra Seni) Surabaya ini, yakni, Sitti Masyithoh, tukang sisir putri Raja Mesir Kuno, Firaun (Pharaoh). Sementara itu, seorang perempuan lainnya berpakaian ala seorang putri. Pada lakon drama ini, perempuan inilah yang bernama Putri Taia, anak perempuan raja yang dikenal sebagai musuh Nabi Musa AS tersebut. Putri Taia ini jugalah yang menjadi tuannya Sitti Masyithoh.

Nuansa membawa penonton masuk ke alam Mesir Kuno, tak hanya tercermin melalui para pemainnya, baik laki-laki maupun wanita, yang wajahnya mirip-mirip Arabis, wajah Bangsa Arab, Timur Tengah. Akan tetapi, *setting* panggungnya pun diupayakan untuk “hidup” dan sesuai dengan plot cerita. Buktinya, dua buah pilar istana berukuran besar, dipampang dan dipajang di panggung utama. Diharapkan, pilar besar ini menggambarkan karakter kerajaan Mesir Kuno yang



Sumber foto: Dokumen penerbit

memang sarat dengan bangunan semacam pilar. “Kami memang ingin menampilkan cerita yang kami sesuaikan semaksimal mungkin dengan kondisi aslinya. Kami tidak ingin mengadaptasi (menyesuaikan) dengan kondisi kekinian. Makanya, *setting*, dan pemain pun kami upayakan yang berwajah Arabis,” kata sutradara drama, Sam Abade Pareno kepada *Radar Bojonegoro*, kemarin.

Selain itu, untuk memperkuat karakter tokoh drama yang legendaris itu, Sam juga membawa sejumlah pemain teater yang mempunyai nama besar di belantara dunia teater. Sebut saja Dindie Indayati dari Bengkel Muda Theater Surabaya yang berperan sebagai Sitti Masyithoh. Lalu, Yudo Herbeno dari Teater Merdeka Surabaya yang menjadi Bapa Simeon, serta sejumlah nama beken lainnya.

Mungkin, lantaran daya tarik itulah, sampai-sampai tokoh pers nasional sekaliber Agil H. Ali, rela terbang dari Jakarta ke Bojonegoro hanya untuk menyaksikan pementasan drama ini. Begitu juga penyanyi dangdut ibu kota, Chintyasari, yang rela ke Bojonegoro untuk menyaksikannya.

Drama religius ini diawali dengan adegan jatuhnya sisir Masyithoh saat menyisir rambut Taia. Saat itulah, secara spontan, Masyithoh menyebut nama Allah dan mengutuk Firaun. Namun, ucapan itu terdengar Taia. Taia marah karena “Tuhannya” dikutuk dan dilaknat sahayanya.

Akhirnya, Taia mengadukan keberanian Masyithoh ke ayahnya, Firaun. Firaun pun marah karena menganggap pendirian tauhid Masyithoh itu sama halnya dengan tidak mengakui keabsolutan dirinya sebagai "Tuhan" bangsa Mesir. Akhirnya, Masyithoh dan keluarganya pun harus dimasukkan ke timah mendidih. Pengorbanan Masyithoh

bukanlah pengorbanan yang didorong oleh motif-motif kepentingan pribadi. Dia rela mati bukanlah karena mengharapkan ganjaran surga saja atau takut masuk neraka saja, melainkan murni timbul dari hati yang ikhlas untuk menegakkan hak Allah," tegas Sam.

(Sumber: *Jawa Pos*, dengan pengubahan)



## Studi Lapangan

- 1) Tontonlah sebuah pementasan drama, baik yang dilakukan oleh teman sendiri ataupun oleh sebuah kelompok teater. Jika tersedia, guru Anda akan memutar CD rekaman video pementasan drama. Amatilah pementasan drama tersebut dengan saksama, terutama berkenaan dengan lima aspek yang telah Anda pelajari sebelumnya. Ingat! Catatlah hal-hal yang berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan pementasan drama tersebut.
- 2) Jika telah selesai menonton, lakukanlah pergelaran diskusi untuk menanggapi pementasan drama tersebut. Dalam diskusi tersebut, bahaslah keunggulan dan kelemahan pementasan drama tersebut.



## Rangkuman

- 1) Membacakan berita termasuk ke dalam jenis membaca indah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan berita adalah kualitas suara, intonasi kalimat, dan sejenisnya.
- 2) Surat perjanjian jual beli rumah merupakan contoh surat niaga, yakni surat yang isinya berkenaan dengan masalah perdagangan. Surat perjanjian dapat berupa perincian pasal-pasal dan dapat pula berupa pernyataan biasa. Isinya, antara lain, mengatur kewajiban dan hak kedua belah pihak.
- 3) Surat kuasa adalah surat yang berisikan pemberian wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus) sesuatu. Ciri penting yang menandai surat kuasa, adalah dua pihak yang menandai surat itu: yang satu sebagai pemberi kuasa dan yang satunya lagi sebagai penerima kuasa.
- 4) Karya tulis atau karya ilmiah adalah karangan yang memiliki ciri-ciri: (a) mengungkapkan suatu permasalahan secara logis, faktanya terpercaya, serta analisisnya objektif, (b) pendapat-pendapatnya berdasarkan fakta dan tidak berdasarkan imajinasi, perasaan, atau pendapat subjektif, (c) ragam bahasa yang digunakan bersifat lugas, apa adanya. Karya tulis sering dilengkapi dengan catatan kaki dan daftar pustaka.
- 5) Catatan kaki (footnote) dibuat untuk menunjukkan sumber suatu kutipan, pendapat, fakta-fakta, atau ikhtisar. Daftar pustaka (bibliografi) adalah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel-artikel, dan bahan-bahan lainnya, yang mempunyai pertalian dengan sebuah atau sebagian karangan.

- 6) Untuk mengekspresikan watak tokoh dalam drama, kita perlu membaca dan memahami teksnya, serta menghayati watak tokoh yang akan diperankan itu.
- 7) Tanggapan atas pementasan drama berkaitan dengan ekspresi dan gerak-gerik para tokohnya, tata rias dan kostum pemain, dekorasi panggung, tata cahaya, dan tata suaranya.



## Tes Kognitif

Tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kertas HVS/polio. Kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

- 1) Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika akan membacakan teks berita?
- 2) Jelaskan pengertian surat niaga (dagang) dan surat kuasa beserta ciri-cirinya.
- 3) Jelaskan langkah-langkah menyusun surat perjanjian jual beli dan surat kuasa.
- 4) Jelaskan apa yang disebut dengan catatan kaki dan daftar pustaka beserta kegunaannya?
- 5) Jelaskan istilah *ibid*, *op.cit*, *loc.cit* dalam karya tulis.
- 6) Jelaskan aturan dalam menulis catatan kaki dan daftar pustaka.
- 7) Jelaskan ciri-ciri sebuah karya tulis.
- 8) Jelaskan petunjuk apa saja yang dapat menjelaskan watak tokoh dalam drama?
- 9) Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam mengekspresikan tokoh dan dialog dalam drama?
- 10) Jelaskan tiga tujuan seseorang menonton drama.



## Telusur Makna

Carilah makna kata-kata berikut dalam kamus.

- |          |          |          |
|----------|----------|----------|
| 1) _____ | 4) _____ | 7) _____ |
| 2) _____ | 5) _____ | 8) _____ |
| 3) _____ | 6) _____ | 9) _____ |



## Uji Kompetensi

Kerjakanlah sesuai perintah.

1. Susunlah data pustaka berikut menjadi sebuah daftar pustaka yang tepat.
  - a. Penulis: Hasan Alwi, Soejono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono  
Judul buku: Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia  
Tahun terbit: 2003  
Penerbit: Balai Pustaka  
Tempat terbit: Jakarta
  - b. Penulis: Gorys Keraf  
Judul buku: Komposisi  
Penerbit: Nusa Indah  
Tahun terbit: 2001  
Tempat terbit: Ende



- c. Editor: Lukman Ali  
Judul buku: Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Tjermin Manusia Baru (BKI)  
Tahun terbit: 1967  
Penerbit: Gunung Agung  
Tempat terbit: Jakarta
- d. Penulis: Hasan Alwi  
Penerbit: Yayasan Obor Indonesia dan Pusat Bahasa  
Judul artikel: Seputar Kalimat Imperatif dalam Bahasa Indonesia  
Tahun terbit: 2002  
Judul buku: Telaah Bahasa dan Sastra  
Tempat terbit: Jakarta
- e. Penulis: Theodore A. Sherman, Simon S. Johnson, and Robert Hamilton  
Judul buku: Modern Technical Writing  
Penerbit: Prentice-Hall Inc.  
Tahun terbit: 1975  
Tempat terbit: Englewood Cliffs NJ
- Bacakanlah bacaan “Dari Pementasan Drama Religius Sitti Masyitoh” di atas seolah-olah Anda seorang penyiar televisi atau pembawa acara suatu *infotainment*. Perhatikanlah lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap tubuh dalam menyampaikannya.
  - Buatlah sebuah surat niaga dan surat kuasa. Keterangan nama dan alamat dalam surat tersebut silakan Anda tentukan sendiri.
  - Ekspresikanlah dialog dan gerak-gerik tokoh terkenal (artis, tokoh negara, dan sebagainya) yang menurut Anda memiliki karakter khas.

## Refleksi Diri

Pokok Bahasan	Tingkat Pemahaman			
	A	B	C	D
A. Mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Mampu menulis surat niaga dan surat kuasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Mampu melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D. Mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
E. Mampu mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan teknik pementasan drama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Keterangan (berikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak):

A: Sangat paham

C: Cukup paham

B: Paham

D: Tidak paham